

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Guru yang baik akan memperhatikan bagaimana cara anak didiknya (siswanya) belajar, seperti ada ungkapan “saya dengar” dan “saya lupa”, “saya melihat” dan “saya ingat”, “saya berbuat” dan “saya mengerti”. Dari ungkapan itu semua seorang guru pasti memahami pemecahan apa yang harus dilakukan agar siswa dapat maksimal menerima dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru. Banyak hal yang dapat ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut, salah satunya adalah bagaimana cara menciptakan suasana belajar yang baik, mengetahui kesenangan dan kebiasaan belajar siswa agar siswa bergairah dan berkembang sepenuhnya selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk itu sebaiknya guru mencari informasi tentang kondisi mana yang dapat meningkatkan pembelajaran dikelas.

Tercapainya tujuan pembelajaran, khususnya pembelajaran IPA guru sebagai pengelola langsung pada proses kegiatan belajar mengajar harus mengetahui karakteristik (hakikat) dari pembelajaran IPA sebagaimana dikatakan (Depdiknas, 2006:47) bahwa : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya kumpulan ilmu pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi merupakan suatu proses penemuan. Karakteristik pendidikan IPA yang digariskan oleh Departemen Pendidikan Nasional sejalan dengan pandangan para pakar pendidikan IPA ditingkat Internasional. Menurut

Trowbridge & Bybee (1990 : 48). IPA merupakan perwujudan dari suatu hubungan dinamis yang mencakup tiga faktor utama, yaitu : IPA sebagai suatu proses dan metode (*methods and processes*); IPA sebagai produk-produk pengetahuan (*Body of scientific knowledge*); dan IPA sebagai nilai-nilai (*values*). IPA sebagai proses/metode penyelidikan (*Inquiry methods*) meliputi cara berpikir, sikap, dan langkah-langkah kegiatan saintis untuk memperoleh produk-produk IPA atau ilmu pengetahuan ilmiah, misalnya observasi, pengukuran, perumusan dan menguji hipotesis, mengumpulkan data, bereksperimen, dan prediksi. Dalam wacana seperti itu maka IPA bukan sekedar cara bekerja, melihat, dan cara berpikir, melainkan “*science as a way of knowing*” Artinya, IPA sebagai proses juga dapat meliputi kecenderungan sikap/tindakan, keinginan, kebiasaan berpikir, dan seperangkat prosedur. Semestara nilai-nilai (*values*) IPA berhubungan dengan tanggung jawab moral, nilai-nilai sosial, manfaat IPA untuk IPA dan kehidupan manusia, serta sikap dan tindakan (misalnya, keingintahuan, kejujuran, ketelitian, ketekunan, hati-hati, toleran, hemat, dan pengambilan keputusan).

Karakteristik dan pengertian IPA sebagaimana diuraikan diatas secara singkat terangkum dalam pengertian IPA menurut kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) untuk mata pelajaran IPA adalah “cara mencari tahu secara sistematis tentang alam semesta. Proses pembelajaran IPA menekankan pada Pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam secara ilmiah. Dalam pembelajaran “gerak benda dan energi” dikelas tiga yang mana merupakan masih tergolong dikelas

rendah dan masih banyak siswanya yang menggunakan bahasa ibu (terutama di daerah-daerah) siswa tidak akan maksimal menerima pelajaran tersebut bila hanya menggunakan metode ceramah, walaupun metode ini sangat efektif. Dalam hal ini peranan guru sangat menentukan berhasil tidaknya proses pendidikan itu sendiri. Walaupun metode ceramah cukup efektif, tetapi pada umumnya siswa bersifat pasif, dan guru hanya mentransfer ilmu saja melalui penjelasan-penjelasan secara lisan sehingga kurang bermakna bagi siswa.

Berdasarkan paparan di atas, guru harus kreatif dalam menerapkan proses belajar mengajar agar menjadikan siswa yang aktif dalam pembelajaran, merangsang siswa dalam mengemukakan pendapat, serta mencari dan mengolah informasi. Agar tercapainya tujuan pembelajaran guru sebagai fasilitator dan motivator harus memperhatikan karakteristik siswa sekolah dasar, dengan memperhatikan ciri khas serta keterbatasan anak pada tingkatan kelas rendah maka guru harus hati-hati dalam mengelola pembelajaran agar tidak menimbulkan salah konsep yang berkelanjutan. Dengan adanya permasalahan di atas untuk itu disini peneliti akan menerapkan pendekatan inkuiri. Selama ini di SDN Bojongkulur 02 tidak mempunyai fasilitas yang cukup memadai untuk menunjang pembelajaran IPA, karena, alat-alat yang sangat terbatas, siswa jarang bahkan hampir tidak pernah melakukan praktikum dalam pelajaran IPA sehingga menyebabkan hasil belajar yang tidak sesuai dengan harapan yang guru inginkan atau tidak mencapai nilai KKM. Berdasarkan kondisi tersebut, maka perlu diadakan Penelitian Tindakan Kelas pada siswa kelas III Sekolah Dasar Bojong Kulur 02 Kecamatan Gunungputri Kabupaten Bogor agar siswa kelas III

dapat memecahkan masalah secara ilmiah, mampu berpikir, bersikap dan bertindak yang ilmiah tanpa harus menghafal dari penjelasan yang guru telah berikan. Dengan adanya permasalahan diatas, maka peneliti akan menerapkan pendekatan inkuiri pada konsep gerak benda dan energi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan dari latar belakang permasalahan yang diuraikan diatas, secara umum permasalahan peneliti ini adalah **“Apakah penerapan pendekatan inkuiri pada konsep gerak benda dan energi dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas III SDN Bojongkulur 02 Kecamatan Gunungputri Kabupaten Bogor?”**

Agar penelitian ini lebih terarah, maka permasalahan tersebut dijabarkan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA konsep gerak benda dan energi sebelum dan sesudah menerapkan pendekatan inkuiri?
2. Bagaimanakah respon siswa dalam pembelajaran IPA berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh obsever

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III, SDN Bojongkulur 02 Kecamatan Gunungputri Kabupaten Bogor. Sedangkan secara khusus adalah bertujuan :

- 1) Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA

pada konsep gerak benda dan energi sebelum dan setelah menggunakan pendekatan inkuiri.

- 2) Mengetahui respon siswa dalam pembelajaran IPA konsep gerak benda dan energi berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer

D. Batasan Masalah

Penerapan penekatan inkuiri yang digunakan dalam penelitian ini pada konsep gerak benda dan energi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Supaya penelitian ini lebih terarah, maka peneliti akan membatasi masalah-masalah penelitian sebagai berikut :

1. Instrumen yang dijangkau untuk melakukan penelitian hanya berupa tes tertulis, lembar angket siswa, dan lembar observasi siswa
2. Materi pembelajaran mengenai konsep gerak benda dan energi yang dibahas dalam penelitian ini mengenai : (a) gerak benda; (b) faktor yang mempengaruhi gerak benda; (c) energi angin dapat diubah menjadi energi gerak dan; (d) manfaat dan kegunaan energi (energi panas matahari)

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penerapan pendekatan inkuiri pada konsep gerak benda dan energi untuk meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya mata pelajaran IPA, baik bagi siswa, maupun bagi guru.

1. Bagi guru
 - a) Sebagai contoh dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar mata pelajaran IPA khususnya materi gerak benda dan energi dengan menggunakan pendekatan inkuiri

- b) Meningkatkan kualitas belajar mengajar dengan penerapan model dan metode yang bersifat variatif

2. Bagi siswa

- a) Meningkatkan minat, motivasi dan kemampuan siswa dalam memahami mata pelajaran IPA.
- b) Meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi yang diajarkan melalui proses pembelajaran inkuiri yang dilakukan secara sintaks/tahap pertahap.
- c) Memacu motivasi dan semangat belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran karena kegiatan pembelajaran variatif menggunakan instrumen-instrumen maupaun media serta secara langsung melibatkan siswa.
- d) Dengan meningkatnya motivasi belajar siswa, maka akan meningkat pula hasil belajar siswa.